

## ANALISA KINERJA KEUANGAN PT BLUE BIRD PERIODE TAHUN 2015 S/D 2019

Gatut Dradjad Purwoko<sup>1</sup>

Dewo Nari Ratih Permada<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : Gatut\_dp@yahoo.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : dewi.permada@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk, berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada tahun 2015 hingga 2019. Metode Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan PT Blue Bird Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui indikator *Current Ratio* dan, *Quick Ratio* demikian juga *Cash Ratio* berada dalam kategori kinerja "kurang baik", (2) Rasio Solvabilitas terhadap mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kecenderungan membaik dari tahun ketahunnya. (3) Rasio Profitabilitas melalui indikator *Profit Margin* (PM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan kecenderungan terus menurun dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan bahwa keempat indikator di bawah standar industri rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan. PT. Blue Bird Tbk masuk dalam kategori "kurang baik".

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

### ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial performance of PT. Blue Bird Tbk, based Ratios Liquidity, Solvency, and Profitability in 2015 until 2019. This study used quantitative descriptive approach. The results showed that: (1) Liquidity ratios to measure the ability of PT Blue Bird Tbk to meet short-term obligations through the Current Ratio indicator and, Quick Ratio as well as Cash Ratio are in the category of "less-good" performance. (2) The Solvency Ratio to measure a company's ability to pay long-term liabilities if a company is liquidated, through the indicators Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) shows a tendency to improve from year to year. (3) Ratios Profitability through indicators Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM), it shows the tendency continues to decline from year to year. It can be concluded that all four indicators below the average industry standard, so it can be concluded that the financial performance. PT. Blue Bird Tbk is in the category of "less good".

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Solvency, and Profitability

## I. Pendahuluan

Transportasi adalah sarana yang sangat penting dan utama di Indonesia mengingat bahwa letak Indonesia yang terpencar-pencar, sehingga banyak investor tertarik membuka usaha di bidang transportasi baik Udara, Laut dan Darat yang membuka usaha tersebut. Khususnya di darat, saat ini banyak sekali jenis sarana transportasi yang mengembangkan diri dengan berbagai pilihan penawaran jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar yang cukup tinggi baik di ibukota maupun antara kabupaten dan provinsi. Untuk Jakarta saja jenis sarana yang beroperasi dapat dilihat mulai dari ojek tradisional/pengkolan, ojek online, bajay, *feeder busway*, bus minicab, taksi on line, Taksi non-online sampai dengan kereta penumpang jarak dekat. Pertanyaannya apakah dengan banyaknya sarana transportasi tersebut sudah mencukupi kebutuhan penduduk Jakarta yang hampir berjumlah 10,47 jiwa dan belum termasuk Jakarta sekitarnya (jabotabek). Jawabannya tentu belum dapat terpenuhi semua. Masyarakat semakin hari kian selektif dalam memilih jenis transportasi yang dibutuhkan sebagai pilihan sarana sesuai dengan kebutuhannya serta aman dan nyaman untuk sampai di tujuan.

Bila mengacu dari hal tersebut, maka sarana transportasi darat yang bisa dikatakan aman dan nyaman salah satunya adalah taksi. Banyak perusahaan taksi yang mempunyai latar belakang sejarah yang panjang namun di era saat ini banyak perusahaan taksi baru khususnya taksi *online* yang mencoba peruntungan dalam bisnis ini. Pengalaman yang mapan serta pengelolaan yang baik akan terus meningkatkan bisnis angkutan ini. Salah satunya perusahaan Taksi terbesar di Indonesia yang telah memiliki banyak cabang baik di Jakarta maupun di beberapa daerah serta armada yang cukup banyak. Perusahaan transportasi tersebut adalah Bluebird Group.

Blue Birds Group selain selalu menjaga pelayanan yang baik kepada pelanggan, armadanya pun selalu diremajakan setiap tahunnya. Jadi bukan mustahil pelanggan merasa aman dan nyaman bila menggunakan Taksi Blue Birds. Bahkan tidak disitu saja, Perusahaan ini juga mengembangkan diri dalam layanan angkutan, tidak saja taksi tetapi juga jenis layanan angkutan bus

pariwisata.

Saingan dalam bisnis taksi ini hampir dibidang tidak ada. Beberapa perusahaan yang muncul hanya sebagai pelengkap saja. Hal ini bisa saja terjadi mengingat bahwa hampir Semua pusat layanan sudah dikuasai oleh si Biru ini. Lihat saja hampir semua hotel, pusat perbelanjaan bahkan Bandara Soetta pun sudah dikuasai perusahaan ini.

Masalah mulai timbul ketika transportasi *online* pada tahun 2015 mulai beroperasi. Suatu perkembangan transportasi melalui online yang hampir merebut banyak pelanggan beralih ke transportasi ini. Selain murah dan cepat, jenis transportasi ini banyak diminati pelanggan. Apalagi ketika taksi *online* juga mulai beroperasi, perusahaan ini semula agak khawatir bisnis taksinya mengalami pendapatan yang menurun karena adanya transportasi *online* ini. Namun sekali lagi, pengalaman membuktikan, nyatanya PT. Blue Bird masih tetap bertahan dikala perusahaan taksi lainnya sudah mulai membubarkan diri.

Walaupun bisa bertahan sampai sekarang namun gempuran taksi *online* sangatlah mempengaruhi profit yang diperoleh dalam 5 tahun terakhir ini. Persaingan semakin ketat, para konsumen lebih selektif memilih sarana transportasinya yang paling sesuai dengan gaya hidup serta keuangan masing-masing, bukan saja aman dan nyaman sebagai pilihannya. Untuk itu Blue Bird Group harus dapat menambah variasi pelayanan dan mengubah budaya organisasi jika masih ingin menrajai dunia transportasi darat khususnya di ibukota besar seperti Jakarta, Medan, Semarang, Surabaya dan Makassar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan,

seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut (Kasmir, 2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu ( untuk neraca ) dan periode tertentu ( untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, sementara itu untuk laporan keuangan lebih luas dilakukan satu tahu sekali.

Menurut Irham (Fahmi, 2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Warsono, 2001) ada 2 macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.

1. **Neraca** adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (*assets*) sama dengan kewajiban (*liabilities*) ditambah modal saham (*stock equities*).

#### 2. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih

antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total.

#### Ratio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data **keuangan** yang ada pada pos laporan **keuangan**, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi.

Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai seberapa efektifnya suatu perusahaan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. (Hanafi dan Halim: 2016). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. (Sartono, 2014:114), antara lain :

##### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

##### 2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Sartono, 2014), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

##### 3. Rasio Aktivitas

Menurut (Sartono, 2014), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

##### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2014), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

### Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2016) pengertian **kinerja keuangan** adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2019) **Kinerja Keuangan** adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk hal-hal berikut:

1. Untuk mengukur pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilai kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
4. Memberikan instruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### Analisis Laporan Keuangan

Kinerja keuangan bisa dinilai dengan beberapa alat analisis yang dapat dibagi menjadi (Jumingan, 2006: 242):

1. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan** adalah teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) dan dalam persentase (relatif).
2. **Analisis Tren (tendensi posisi)**, adalah teknik analitik untuk menentukan kecenderungan keadaan keuangan untuk mengindikasikan kenaikan atau penurunan.
3. **Analisis Persentase per-Komponen (common size)**, adalah teknik analisis untuk menentukan persentase investasi dalam setiap aset terhadap total atau total aset dan utang.

4. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, adalah teknik analisis untuk menentukan ukuran sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu dibandingkan.
5. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**, adalah teknik analitik untuk menentukan kondisi uang tunai disertai dengan penyebab perubahan uang tunai dalam periode waktu tertentu.
6. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, adalah teknik analisis untuk menentukan ukuran sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu dibandingkan.
7. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**, adalah teknik analitik untuk menentukan kondisi uang tunai disertai dengan penyebab perubahan uang tunai dalam periode waktu tertentu.
8. **Analisis Rasio Keuangan**, adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
9. **Analisis Perubahan Laba Kotor**, adalah teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab perubahan laba.
10. **Analisis Break Even**, adalah teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk investor, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan atau mencari alternatif lain.

Jika kinerja perusahaan baik, nilai bisnisnya akan tinggi. Dengan nilai bisnis yang tinggi, investor melihat perusahaan untuk menginvestasikan modalnya sehingga akan ada kenaikan harga saham.

### III. Metodologi Penelitian

#### 1. Obyek & Waktu Penelitian

Objek Dan Waktu Penelitian Objek penelitian adalah perusahaan Blue Bird untuk periode pengamatan laporan keuangan tahun 2015 s/d tahun 2018.

Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan selama bulan April s/d Mei 2020.

## 2. Perusahaan yang Diteliti

Perusahaan yang diteliti adalah PT Blue Bird yang beralamat di jalan Mampang Prapatan Raya No,30, Jakarta Selatan. Bergerak dalam bidang usaha Transportasi Taksi.

## 3. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Supardi (2014: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (evaluation research) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT Blue Bird periode 2015 s/d 2019.

## 4. Jenis Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Blue Bird periode tahun 2015 s/d tahun 2019.

## 5. Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Menghitung masing – masing rasio keuangan perusahaan periode tahun

2015 s/d 2019.

- b) Analisa kualitatif faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan Perusahaan.

## IV. HASIL & PEMBAHASAN

Dari tabel dibawah dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Tabel Rugi/Laba (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan	5.472.328	4.796.096	4.203.846	4.218.702	4.047.691
Hpp	3.800.588	3.426.203	3.066.011	3.039.153	2.952.227
Laba Kotor	1.671.740	1.369.893	1.137.835	1.179.549	1.095.464
Biaya operasi	498.441	562.622	570.236	621.300	723.515
Laba operasi	1.173.299	807.271	567.599	558.249	371.949
Laba usaha (EAT)	828.948	510.203	427.495	460.273	315.622

Sumber : Data Diolah

### 2. Analisa Horizontal Untuk Rugi/Laba

Keterangan	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
Pendapatan	-676.232 -12%	-592.250 -12%	14.856.000 0%	-171.011 -4%
Hpp	-374.385 -10%	-360.192 -11%	-26.858.000 -1%	-86.926 -3%
Laba Kotor	-301.847 -18%	-232.058 -17%	41.714.000 4%	-84.085 -7%
Biaya operasi	64.181 13%	7.614 1%	51.064.000 9%	102.215 16%
Laba operasi	-366.028 -31%	-239.672 -30%	-9.350.000 -2%	-186.300 -33%
Laba usaha (EAT)	-318.745 -38%	-82.708 -16%	32.778.000 8%	-144.651 -31%

Sumber : Data Diolah

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapat PT Blue Birds selama kurun waktu lima tahun mengalami penurunan terus menerus. Dari 12% ditahun 2015 & 2016 sampai dengan hanya 4% ditahun 2018 & 2019. Ini menunjukkan bahwa PT Blue Birds berusaha tetap mempertahankan operasi usahanya walaupun dalam tingkat persaingan layanan transportasi yang cukup ketat sejalan dengan adanya transportasi on line. Walaupun secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 tingkat pendapatannya menurun hingga 26%. Untuk Laba Usaha perusahaan juga menunjukkan angka penurunan yang sangat signifikan dari Rp.828.948.000,- ditahun 2015 menjadi sebesar Rp.315.622.000,- atau sebesar 14%.

Turunnya laba usaha perusahaan ini bisa dipahami, dimana saat tingkat pendapatan menurun, namun biaya operasional perusahaan setiap tahunnya meningkat terus. Secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan 2019, Biaya operasi meningkat sebesar 13%. Inilah yang perlu diantisipasi agar usahanya tetap berkesinambungan.

### 3. Analisa Ratio Likuiditas

RATIO	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Rasio Likwiditas</b>					
Current	58,70%	108,38%	176,91%	174,28%	125%
Cash	28,14%	72,70%	108,80%	93,64%	61%
Quick	57%	107%	174%	172%	122%

Sumber : data diolah

Kalau melihat dari data ratio likuiditas diatas, Current ratio yang dimiliki PT Blue Birds menunjukkan angka yang belum stabil. Dimana pada tahun 2015 dan 2016 ratio yang dicapai sebesar 58,7% dan 108,3%, suatu kondisi ratio yang bisa dikatakan kurang baik. Namun demikian, 2 tahun berikutnya berturut-turut meningkat lebih baik yaitu ditahun 2017 dan 2018 sebesar 176,9% dan 174,2%, walaupun kondisi ini masih dibawah standar ratio yang berlaku (200%). Sayangnya ratio ini Kembali turun menjadi 125%. Suatu kondisi yang harus diperhatikan oleh manajemen PT Blue Bird bila ingin bertahan dalam bisnis ini.

### 4. Analisa Ratio Solvabilitas

RATIO	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
DTTA	39,49%	36,13%	24,33%	24,30%	27%
DTE	65,27%	56,58%	32,16%	32,10%	37%

Sumber : data diolah.

Lain lagi posisi ratio Solvabilitas yang dimiliki PT Blue Bird, Kalau *Debt To Total Asset* dan *Debt To Equity* yang dimiliki menunjukkan angka yang semakin membaik. Ini berarti bahwa Sumber dana yang dimiliki PT Blue Bird, tidak melulu dari modal asing seperti halnya perusahaan besar saat ini.

### 5. Analisa Profitabilitas

RATIO	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
PM	15,15%	10,64%	10,17%	10,91%	7,80%
ROA	11,59%	6,99%	6,56%	6,62%	4%
ROE	19,15%	10,94%	8,67%	8,74%	6%

Sumber : Data Diolah

Dari Sisi Analisa profitabilitas yang dimiliki perusahaan menunjuk drastis dari 15,5% ditahun 2015 menjadi 7,8% di tahun 2019. Suatu penurunan yang cukup besar, hal ini tentunya berakibat pada ROA dan ROE yang dimilikinya. Dari 11,59% dan 19,15% ditahun 2015 turun menjadi 4% dan 6%

ditahun 2019. Bila ratio ini tidak dipertahankan perusahaan atau paling tidak untuk kembali seperti pada tahun 2015, dan Laba Usaha semakin kecil tentu akan berakibat pada kelangsungan usaha perusahaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT Blue Bird periode 2015 s/d 2019, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil penilaian kinerja keuangan PT Blue Bird periode 2015 s/d 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Blue Bird dalam kondisi yang kurang Sehat. Ini dapat dilihat dari ratio keuangan yang dimiliki perusahaan. Ratio Likuidasi sebagai tolak ukur bahwa suatu perusahaan sehat, menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik *Current ratio* maupun *Quick ratio*, keduanya berada pada ratio keuangan dibawah standar ratio Industri yang berlaku. Hanya *Cash ratio* yang menunjukkan angka ratio yang cukup baik. Itupun sebenarnya bisa dikatakan kurang baik karena berada pada standar ratio Kas yang terlalu besar.
- Sedangkan, pada ratio Solvabilitas, justru menunjukkan angka ratio yang semakin membaik. Baik ratio *Debt To Total asset* maupun *Debt To Equity* menunjukkan angka ratio keuangan pada ratio industry yang berlaku. Pada ratio Keuangan ini PT Blue Bird dinilai memiliki angka ratio yang sehat.

Bila dari ratio Solvabilitas dinilai baik, tidak demikian dengan ratio Profitabilitas yang dari tahun ke tahunnya cenderung turun dan bila PT Blue Bird tidak mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja keuangan, tentu akan berakibat kurang baik bagi perusahaan.

- Tingkat pendapatan PT Blue Bird yang menurun dari tahun ke tahunnya dan Biaya usaha yang cenderung meningkat, mengakibatkan laba usaha yang diperoleh pun menjadi turun juga.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian

kinerja keuangan PT.Blue Bird periode 2015-2019, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Pihak manajemen Blue Bird sebaiknya memperhatikan beberapa rasio yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu :
  - 1) Rasio Likuiditas yang tidak stabil dapat berdampak negatife bagi kesinambungan PT Blue Bird. *Current Ratio* yang sudah membaik di tahun 2017 dan 2018 diangka 176% dan 174%, turun Kembali ditahun 2019 menjadi 125%. Bila hal ini berlaku terus menerus, maka akan menggagu kredibilitas PT Blue Bird. Disisi lain, *Cash ratio* yang tinggi, harus segera diantisipasi oleh PT Blue Bird. *Cash ratio* tinggi bukan berarti pengelolaan kas membaik. Justru pengelolaan kas yang baik harus menjaga ratio di angka 30%.
  - 2) Semakin menurunnya Profit Margin harus mendapat perhatian khusus PT Blue Bird, karena hal ini berpengaruh sekali terhadap ROE dan ROA yang dimiliki perusahaan. Memang penyebab turunnya laba usaha perusahaan adalah menurunnya tingkat pendapatan perusahaan yang tidak sejalan dengan biaya operasi yang cenderung meningkat. Dalam hal ini PT Blue Bird harus dapat menekan biaya operasi perusahaan agar laba yang diperoleh tetap baik.
- b) Penelitian ini hanya memasukkan aspek keuangan dan tidak memasukkan aspek lainnya, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperkaya aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja selain kinerja keuangan.
- c) Dari potret kinerja PT Blue Bird yang demikian diharapkan pengelolaan manajemen ke depan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga PT Blue Bird dapat berkembang dan merajai bisnis angkutan darat khususnya di kota-kota besar di Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Barus, M. A dan N. Sudjana. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. 44 (1). 154.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Gumilar, I., Sunarsi, D. (2020). Comparison of financial performance in banking with high car and low car (Study of banks approved in the kompas 100 index for the period 2013-2017). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, TBK. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Harmono. 2018. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014–2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54-65. Volume 24 - Issue 7
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : IAI
- Jumingan. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 7. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 9. Jakarta: rajawali pers.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Prihadi, Toto. 2015. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Tujuh Analisis Rasio Keuangan. Cetakan Pertama*. PPM. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE.
- Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). The influence learning used ABC run exercise on the sprint capabilities. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 67-71.
- Sucipto. 2016. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Sumatra: Jurnal Digital Library Universitas Sumatra Utara.
- Sugiono, A dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Warsono. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi III. Jilid. I. Malang : Banyumedia Publishing